

Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Burlian Karya Tere Liye

Fina Fauziah,

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Fauziyahfina77@gmail.com

Rofiatul Hosna

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
rofiatulhosna@gmail.com

Abstract

Character education is the process of instilling values in a person so that they develop into character and behavior. This research aims to explore the values of character education contained in the novel "Burlian" by Tere Liye. This research uses library research methods with a qualitative descriptive approach. The data collection technique was carried out through the documentation method by searching and collecting relevant library materials to examine the contents of writings related to the values of character education in the novel "Burlian". The results of this research show that in the novel "Burlian" by Tere Liye there are character values that are emphasized, including religious, in which there is sincerity, tolerance and living in harmony, not forcing one's will and love of one's country, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. integrated into the curriculum, but also conveys in-depth lessons to readers

Keywords: *character education, burlian novel, tere liye.*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai pada seseorang sehingga berkembang menjadi karakter dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel "Burlian" karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library reseach) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang relevan untuk menelaah isi tulisan terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel "Burlian". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel "Burlian" karya Tere Liye terdapat nilai-nilai karakter yang ditekankan mencakup religiusitas yang di dalamnya ada ketulusan, toleransi dan hidup rukun, tidak memaksakan kehendak dan cinta tanah air, nasionalis, kemandirian, gotong royong, integritas yang terintegritasi dalam kurikulum, tetapi juga menyampaikan pelajaran yang mendalam kepada pembaca.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Novel Burlian, Tere Liye.*

Pendahuluan

Wahyu dan ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad adalah perintah membaca (iqra'), menulis ('allama bi al-qolam) dan belajar ('allam al-insan), ketiga perintah ini merupakan jalan menuju peradaban dunia yang maju dan makmur. Allah juga akan mengangkat derajat orang yang berpengetahuan dan berpendidikan. Maka sungguh Islam merupakan agama yang mengedepankan pendidikan dan menomor satukan ilmu pengetahuan. Orang yang berilmu akan mendapat keutamaan, kemuliaan, keagungan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (M. Ilham Zidal Haq and Rofiatul Hosna 2024)

Pendidikan adalah pendukung pemegangan manusia sepanjang perjalanan hidupnya (Hosaini 2016). Pendidikan adalah dasar utama dalam membentuk karakter manusia yang memiliki integritas serta martabat (Khotimah Nurlaida 2019). Konsep ini mencakup tidak hanya penyampaian pengetahuan dan keterampilan, namun pengembangan karakter yang kuat dan moral yang luhur, sesuai dengan nilai-nilai yang dihormati dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan bukan sekadar proses akademis, tetapi sebuah perjalanan panjang untuk membentuk manusia yang mampu berperan aktif dalam masyarakat dan memperkaya kehidupan bangsa.

Pendidikan tidak hanya tentang penyampaian pengetahuan serta keterampilan, tetapi juga merupakan dasar untuk membentuk karakter yang tangguh dan moral yang baik (Sudarisman 2010). Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga menjadi fondasi yang mendukung peran aktif individu dalam masyarakat serta pembangunan bangsa secara keseluruhan. Pasal 3 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menekankan bahwasannya pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun peradaban yang beradab, yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat berperan serta dalam kemajuan masyarakat dan bangsa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi mereka. Pasal 1 ayat (1) UU tersebut menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan merupakan untuk menciptakan individu yang mempunyai kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan pribadi, masyarakat, dan negara. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membentuk

karakter dan meningkatkan peradaban bangsa dengan martabat, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 3 UU tersebut (Dirgantoro 2016).

Islam sebagai ajaran rahmatan lil alamin mengajarkan pentingnya pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan umat manusia (Karyanto 2017). Al-Qur'an menggarisbawahi bahwa pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan derajat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya, "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dalam novel "Burlian" karya Tere-Liye, pendidikan karakter yang ditekankan mencakup religiusitas yang di dalamnya ada Ketulusan, toleransi dan hidup rukun, tidak memaksakan kehendak dan cinta tanah air, nasionalis, kemandirian, gotong royong, integritas yang terintegritasi dalam kurikulum, tetapi juga menyampaikan pelajaran moral yang mendalam kepada pembaca.

Penelitian mempunyai tujuan untuk mengkaji dengan mendalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel "Burlian" karya Tere-Liye. Dengan memahami nilai-nilai ini, diharapkan dapat terungkap dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep ini mencakup tidak hanya penyampain pengetahuan dan keterampilan namun pengembangan karakter yang kuat dan moral yang luhur, sesuai dengan nilai-nilai yang dihormati dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan bukan sekedar proses akademis, tetapi sebuah perjalanan panjang untuk membentuk manusia yang mampu berperan aktif dalam masyarakat dan memperkaya kehidupan bangsa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini berfokus pada penggunaan manusia sebagai sumber data, dimana hasilnya berupa ungkapan lisan atau tulisan yang mencerminkan keadaan alamiah. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Denzin dan Lincoln yang menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena yang diamati dengan memanfaatkan konteks alami yang tersedia. Penelitian ini termasuk pada kategori penelitian pustaka atau *library research*, yang melibatkan penyusunan argument ilmiah

dengan fokus pada analisis dari berbagai sumber yang relevan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel “Burlian” karya Tere Liye. Novel ini di pilih karena menjadi objek utama yang akan dianalisis dalam konteks nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Burlian karya Tere Liye.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Biografi Tere-Liye

Tere Liye, yang menggunakan nama pena Darwis, merupakan seorang penulis Indonesia yang lahir pada 21 Mei 1979 di Sumatera Selatan. Dia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dan dibesarkan di lingkungan petani, tetapi mendapat pendidikan yang cukup baik. Mengenyam pendidikan dari SD N 2 Kikim Timur hingga Universitas Indonesia jurusan Akuntansi, Tere Liye telah menorehkan lebih dari 30 karya fiksi yang mencakup berbagai genre seperti fantasi, aksi, cinta anak, religi, romance, dan sejarah. Karya-karyanya seperti "Hafalan Sholat Delisa" dan "Moga Bunda Disayang Allah" bahkan diadaptasi menjadi film layar lebar, menunjukkan kontribusinya dalam dunia sastra Indonesia yang dijalani dengan sederhana namun penuh inspirasi.(marwah safira 2015)

2. Karya-Karya Tere-Liye

Ada 51 karya yang sudah diterbitkan, dari karya-karya tersebut yang masuk kategori pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Hafalan Sholat Delisa (2005)
- b. Moga Bunda Disayang Allah (2006)
- c. Ayah Ku Bukan Pembohong (2011)
- d. Burlian atau Si Anak Spesial (2018)
- e. Si Anak Pintar (2018)
- f. Si Anak Pemberani (2018)
- g. Si Anak Kuat (2018) Anak Cahaya (2018)
- h. Si Anak Badai (2019)
- i. SI Anak Pelangi (2021)
- j. Si Anak Savana (2022)

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Burlian Karya Tere Liye

Dalam novel "Burlian" karya Tere Liye, terdapat penyampaian mengenai nilai-nilai karakter yang sejalan dengan pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 mengenai Penguatan Etika Pendidikan dalam Institusi Pendidikan Resmi. Novel ini menyoroti nilai-nilai penting seperti spiritualitas, cinta akan tanah air, kemampuan mandiri, kerja sama, dan integritas yang utuh, yang semuanya terpadu secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan.

a. Religiusitas

Religiusitas adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari (Noviati and Belajar 2022). Dalam novel Burlian karya Tere Liye, konteks keagamaan tercermin dalam konsep *Hablum Minannas*, yang menggarisbawahi pentingnya hidup berdampingan dengan sesama. Sikap religiusitas di sini mengekspresikan sebuah bentuk positif dari hubungan individu dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

1) Ketulusan

Karakter Pak Bin dalam novel "Burlian" karya Tere Liye menunjukkan ketulusan dalam memberikan bantuan kepada orang tua di kampung. Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan memberikan contoh bagaimana integritas moral dapat ditunjukkan melalui tindakan-tindakan kecil yang bermanfaat bagi komunitas. Contoh ketulusan Pak Bin adalah saat ia membantu Mamak dengan berbagai pekerjaan, seperti mengangkat kayu bakar, walaupun beberapa kali merasa capek. Sikap ini menunjukkan bahwa Pak Bin memiliki sifat yang aktif membantu orang tua dan memiliki ketertarikan yang besar terhadap berbagai jenis pekerjaan.

2) Toleransi dan Hidup Rukun

Novel "Burlian" juga mengilustrasikan nilai toleransi melalui karakter Mang Dullah, yang memediasi konflik di antara warga desa dengan memberikan solusi yang adil bagi mereka yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Sikap toleransi ini mempromosikan kehidupan yang harmonis di masyarakat yang

multikultural(Arifand et al. 2023). Contoh toleransi Mang Dullah adalah ketika ia membantu menyelesaikan perselisihan antara warga desa dengan cara yang adil dan bijaksana.

3) Tidak Memaksakan Kehendak

Pelajaran dari Bakwo Dar kepada Burlian tentang tidak memaksakan kehendaknya dalam mengambil madu dari sarang lebah merupakan contoh konkret dari nilai ini. Sikap ini mengajarkan pentingnya mengendalikan diri dan menghormati alam untuk kebaikan bersama(Subawa and Mahartini 2020). Contoh ini menggambarkan bahwa Burlian menunjukkan sifat tidak memaksa keinginannya dan memiliki rasa ingin tahu yang luas terhadap berbagai hal.

4) Cinta Lingkungan

Paman Unus dalam cerita memberikan teladan tentang pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar. Ia menekankan bahwa kehidupan manusia harus selaras dengan alam demi keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Contoh tersebut menggambarkan bahwa Paman Unus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan memiliki ketertarikan yang tinggi dalam berbagai bidang pengetahuan.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian(Putri, Murtono, and Ulya 2021). Dalam novel Burlian karya Tere Liye, salah satu nilai pendidikan nasionalis yang terungkap adalah kesediaan untuk mengorbankan diri. Contohnya terlihat pada tokoh Ahmad, yang dengan sukarela mengalihkan waktu bermainnya seperti biasanya bagi seorang anak kelas 4 SD, demi membantu ibunya. Sikap rela berkorban ini menunjukkan kesediaan hati yang ikhlas untuk membantu keperluan individu atau kelompok. Contoh lain dari rela berkorban adalah ketika Burlian mengorbankan waktu bermain untuk membantu Pak Bin dalam pekerjaan rumah tangga. Dengan demikian, novel Burlian menunjukkan pentingnya rela berkorban dalam hidup bermasyarakat.

Selain rela berkorban, novel Burlian juga menampilkan nilai cinta tanah air melalui tokoh Paman Unus yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Ia

menekankan bahwa kehidupan manusia harus selaras dengan alam demi keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Contoh lain dari cinta tanah air adalah ketika Burlian dan teman-temannya berusaha untuk menjaga kelestarian hutan dan menghentikan kegiatan pembakaran hutan yang merusak lingkungan. Dengan demikian, novel Burlian menunjukkan pentingnya cinta tanah air dalam menjaga keseimbangan alam.

Novel Burlian juga menampilkan nilai taat hukum melalui tokoh Pak Bin yang mengajarkan Burlian pentingnya mengikuti aturan dan hukum. Contoh lain dari taat hukum adalah ketika Burlian dan teman-temannya berusaha untuk menghentikan kegiatan yang melanggar hukum, seperti pembakaran hutan. Dengan demikian, novel Burlian menunjukkan pentingnya taat hukum dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Terakhir, novel Burlian menampilkan nilai disiplin melalui tokoh Burlian yang memiliki disiplin dalam berbagai hal. Contoh disiplin Burlian adalah ketika ia berusaha untuk mengendalikan diri dan tidak memaksakan kehendaknya dalam berbagai situasi. Dengan demikian, novel Burlian menunjukkan pentingnya disiplin dalam menjaga keseimbangan hidup dan mengendalikan diri.

Novel Burlian karya Tere Liye mengilustrasikan betapa esensialnya nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Semangat pengorbanan, cinta tanah air, ketaatan pada aturan, dan sikap disiplin adalah beberapa contoh nilai-nilai nasionalisme yang tersirat dalam cerita ini. Karenanya, novel Burlian dapat menjadi materi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kemandirian

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain (Suryobroto and Jiménez 2022). Dalam novel "Burlian" karya Tere Liye, karakter kemandirian terlihat melalui Kak Eli, kakak tertua Burlian, yang dapat mengelola hidupnya sendiri ketika berada di daerah perantauan. Hal ini menggambarkan pentingnya kemampuan individu untuk bertanggung jawab dan

menghadapi tantangan tanpa selalu menggantungkan diri pada bantuan orang lain (Anisa, Wulansari, and Ponorogo 2023). Bakwo Dar juga mengajarkan kepada Burlan bahwa semua jenis pekerjaan seharusnya dapat dilakukan tanpa memandang gender, kemampuan untuk melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain adalah sangat penting dalam meningkatkan keterampilan individu. Dengan demikian, karakter kemandirian tidak hanya mengajarkan keberanian dalam menghadapi hidup, tetapi juga membentuk pondasi kuat untuk menjalani kehidupan secara mandiri di masa depan.

d. Gotong Royong

Gotong royong adalah sikap saling menolong antar anggota keluarga, kerabat, tetangga, dan teman untuk menyelesaikan masalah bersama serta memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan (Sari 2022). Dalam novel Burlan karya Tere Liye, nilai karakter gotong royong digambarkan melalui partisipasi aktif warga kampung. Pada saat rumah Mamak dan Bapak mengadakan syukuran, seluruh warga kampung secara serentak ikut membantu mempersiapkan acara itu. Tindakan ini mencerminkan bahwa gotong royong bukan hanya sekadar kegiatan, melainkan sudah menjadi bagian dari budaya dalam lingkungan kampung tersebut.

e. Integritas yang Terintegritasi dalam Kurikulum

Nilai integritas bisa membantu masyarakat untuk memegang teguh tugas dan membuat mereka menjadi pribadi yang terpercaya (Tuhuteru et al. 2023). Novel "Burlan" karya Tere Liye menghadirkan beragam nilai-nilai pendidikan nasionalis yang relevan untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Satu hal yang disorot adalah betapa pentingnya sikap aktif dalam berinteraksi sosial. Tokoh Pak Bin dalam novel "Burlan" karya Tere Liye menunjukkan nilai pendidikan nasionalis dengan aktif terlibat dalam kehidupan sosial. Selain mengajar anak-anak dan memberi mereka pengetahuan baru, Pak Bin juga secara rutin mengikuti perkembangan murid-muridnya di rumah. Dia aktif melaporkan kemajuan mereka kepada orang tua sebagai evaluasi, dengan harapan orang tua akan tetap terlibat dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

Novel *Burlian* juga menampilkan nilai karakter konsisten tindakan dan perbuatan sesuai fakta. Contoh konsistensi tindakan dan perbuatan sesuai dengan kisah yang diceritakan oleh Bakwo Dar adalah saat ia mengisahkan masa mudanya bersama adiknya, Bapak *Burlian*. Dalam ceritanya, Bakwo Dar mengungkapkan betapa sulitnya bekerja di luar kampung halaman, bahkan mengakui bahwa menjadi petani di kampung halaman lebih baik. Meskipun begitu, mereka tetap memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan dan menghadapi konsekuensi pilihan tersebut untuk memastikan kelangsungan hidup dan masa depan mereka, meskipun mereka juga merasa penyesalan di tengah perjalanan mereka. Dalam novel *Burlian*, juga tampak nilai-nilai karakter keteladanan, seperti ketika *Burlian* berupaya untuk melestarikan hutan dan menghentikan kegiatan pembakaran hutan yang merusak lingkungan. Novel *Burlian* menunjukkan pentingnya keteladanan dalam menjaga keseimbangan alam dan mengendalikan diri.

Novel *Burlian* menampilkan nilai karakter tanggung jawab. Contoh tanggung jawab adalah ketika Mamak menghadapi kegaduhan di kampung akibat loket judi yang disamaratakan sebagai program sosial pemerintah. Meskipun program tersebut merugikan banyak warga, terutama ibu-ibu, yang mengetahui kegiatan itu sebenarnya adalah judi, tidak segera ditutup setelah beberapa minggu. Mamak, yang merasa sangat kesal melihat dampak buruk yang ditimbulkan, mengumpulkan ibu-ibu kampung untuk mencari solusi. Dengan cepat, mereka bersama-sama menutup loket judi tersebut secara paksa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Burlian* karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang diperlihatkan. Novel ini mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter meliputi religiusitas yang di dalamnya ada Ketulusan, toleransi dan hidup rukun, tidak memaksakan kehendak dan cinta tanah air. Analisis ini menunjukkan bahwa novel *Burlian* memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel *Burlian* karya Tere Liye, disarankan agar karya ini digunakan sebagai contoh inspiratif dalam mengilustrasikan pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Kekuatan bahasa yang menggugah dalam novel ini dapat menginspirasi pembaca untuk menghargai dan mengadopsi karya sastra sebagai alat pembelajaran yang efektif. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih mendalami dan mengembangkan analisis terhadap nilai-nilai karakter sesuai dengan konteks zaman, untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter yang holistik.

REFERENSI

- Anisa, Cahya Mutiara, Betty Yulia Wulansari, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2023. "Outing Class Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Eduwisata Ndalem Kerto" 1 (September): 762–71.
- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, and Adelia Eka Rachmadian. 2023. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4 (2): 164–77.
- Dirgantoro, Ajar. 2016. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," 1–7.
- Hosaini. 2016. "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dan Ki Hadjar Dewantara," 1–23.
- Karyanto, Budi Umum. 2017. "Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin" 2 (2): 191–207.
- Khotimah Nurlaida, Desy. 2019. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah." *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (1): 28–31.
- M. Ilham Zidal Haq, and Rofiatul Hosna. 2024. "Konsep Pendidikan Perempuan Perspektif Kh. Hasyim Asy'Ari." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9:1–23. <https://doi.org/10.51729/al>.
- marwah safira, Liliana. 2015. "ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE," 6.
- Noviati, Wiwi, and Hasil Belajar. 2022. "Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan." *Jurnal Kependidikan* 7 (2): 19–27. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf.

- Putri, Rizkiana, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (3): 1253–63. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>.
- Sari, Laili atika. 2022. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Society Era 5.0."
- Subawa, Putu, and Komang Trisna Mahartini. 2020. "Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah" 1 (2).
- Sudarisman, Suciati. 2010. "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Proses," 237–43.
- Suryobroto, Agus Sumhendartin, and José Vicente García Jiménez. 2022. "Pendidikan Karakter Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Bermain Sepakbola Empat Gawang." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 18 (2): 155–69. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.53076>.
- Tuhuteru, Laros, Deiisye Supit, Mulyadi, Ayi Abdurahman, and Mohammad Syahrul Assabana. 2023. "Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Journal on Education* 5 (3): 9768–75. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>.